

**ARTIKEL**

**METODE *THINK-TALK-WRITE* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGANALISIS UNSUR –UNSUR INTRINSIK CERPEN OLEH  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 17 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh

**Try Annisa Lestari**  
2103111075

**Pembimbing Skripsi**  
**Mara Untung Ritonga, M.Hum., Ph.D.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juli 2014**

**Menyetujui**

**Editor,**



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**  
NIP 197802020122131003

**Pembimbing Skripsi,**



**Mara Untung Ritonga, M.Hum., Ph.D.**  
NIP 197111072006041002

**PENGARUH METODE THINK-TALK-WRITE TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN  
OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 17 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh**

**Try Annisa Lestari**

**2103111075**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Think-Talk-write* terhadap kemampuan menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 214 orang siswa. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Dari pengolahan data diperoleh hasil *pre-test* dengan rata-rata 63.125, standar deviasi 7.88, dengan berkategori sangat baik 0%, berkategori baik 16%, berkategori sedang 34%, berkategori kurang 41% dan berkategori kurang sekali 9%. Sedangkan hasil *post-test* diperoleh rata-rata 74.84, standar deviasi 8.14, dengan berkategori sangat baik 19%, berkategori baik 41%, berkategori sedang 34%, berkategori kurang 6%, dan berkategori sangat kurang 0%. Dari uji homogenitas didapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatkan  $t_0$  sebesar 5.8; setelah  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-1 = 32 - 1 = 31$ , dari  $df$  31 diperoleh taraf signifikan 5% = 2.02. karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5.8 > 2.02$ , hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan Metode *Think-Talk-write* berpengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Oleh Siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

**Kata Kunci:** pengaruh, metode think-talk-write, kemampuan, unsur intrinsik cerpen

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta menumbuhkan sikap budi

pekerti. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sandjaja (2005) “membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”. Hal ini dipertegas oleh pendapat Lilawati dalam I Gede Edy Purwaka (dalam Sri: 2005) minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dianggap membosankan, apalagi buku yang dibaca itu adalah buku pelajaran. Dalam membaca, banyak sekali masalah yang kita temukan, misalnya ketika membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak satupun ide yang diperoleh dari bacaan itu, ketika membaca pikiran melayang ke sana-kemari, sukar konsentrasi, padahal mata tetap tertuju menyusuri tulisan demi tulisan. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia (Lita Suzana) mengatakan “siswa sulit menemukan ide pokok suatu bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya minat membaca pada siswa, sehingga ketika diberi tugas siswa kurang memahaminya.”

Dari hasil observasi yang dilakukan selama melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) selama 3 bulan di SMA Nusantara Lubuk Pakam dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kurang memahami dalam menganalisis cerpen. Masalah-masalah yang timbul pada siswa seperti: 1) pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, 2) siswa tidak membaca ataupun melakukan kegiatan berdiskusi untuk menambah pemahaman tentang cerpen, 3) guru tidak menggunakan metode yang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa terkadang bosan dan malas untuk menyimak penjelasan dari guru dan 4) alokasi waktu yang disediakan untuk memahami cerpen sangat singkat, sehingga siswa kurang memahami pembelajaran.

Pembelajaran membaca cerpen dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA kelas X semester Ganjil dan tertera pada Standar Kompetensi 7 berbunyi, “Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan cerpen.” Kompetensi dasar 7.2 berbunyi, “Menganalisis keterkaitan unsur intrinsik suatu cerpen dengan kehidupan sehari-hari.” Dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen, namun permasalahan yang dihadapi adalah siswa malas membaca. Pola belajar yang demikian mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis cerpen. Akibatnya nilai siswa rendah. Oleh karena itu, menurut peneliti rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah teknik yang baru dan menarik. Dengan demikian, peneliti menawarkan pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode *Think-Talk-Write*.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut KBBI edisi III (2007) metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, kemudian Menurut Siregar dan Nara (2010: 80) menyatakan metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, Sedangkan metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu.

Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (dalam Ansari, 2003:36) ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman dalam kelompok kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sri Qomariyah “Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui

Metode TTW (*Think, Talk, And Write*) Siswa Kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara.” Skor rata-rata diperoleh 74,13.

Menurut (Ansari, 2003: 75) metode *Think-Talk-Write* memungkinkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tertulis dalam rangka memecahkan suatu masalah.

Pendidikan di sekolah membahas tentang cerpen. cerita pendek (*short story*) atau cerpen adalah cerita yang dapat dibaca sekali duduk (kurang dari 10.000 kata). Cerpen menurut Siswanto (dalam Tri 2004: 141) merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek di sini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman. Permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Memiliki satu permasalahan dan memberikan kesan tunggal. Cerpen yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar belakang dan lewat lakuan lahir atau batin terlibat dalam satu situasi.

Dalam KBBI edisi III (2007) menyatakan “menganalisis adalah melakukan analisis, yang berarti menyelidiki suatu karangan” hal ini di pertegas oleh Nurgiantoro (dalam Hanina: 2013) menyatakan “untuk melakukan suatu pengkajian terhadap unsur-unsur karya sastra fiksi. Pada umumnya kegiatan ini disertai oleh analisis. Istilah pengkajian dalam hal ini menyarankan pada pengertian penelaahan, penyelidikan.” Oleh sebab itu menganalisis cerpen adalah kegiatan untuk menyelidiki unsur-unsur pembangun cerpen agar dapat dinikmati oleh pembaca dan sebagai media penyampaian pesan dari pengarang.

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemui bahwa ketika siswa diberi tugas tertulis, siswa selalu mencoba langsung menulis jawaban. Walaupun terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir, merefleksikan dan menyusun serta mengajukan ide-ide itu sebelum memulai menuliskannya. Hal ini akan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang pembelajaran serta membantu siswa untuk mampu berkomunikasi dengan teman

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Medan. Alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. Jumlah siswa di SMA Negeri 17 Medan cukup memadai untuk dijadikan populasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sahih. Di sekolah belum pernah diadakan penelitian tentang permasalahan yang sama. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Menurut Arikunto (2006: 130) Populasi adalah keseluruhan data atau subjek yang akan diteliti, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan tahun pelajaran 2013/2014, sebanyak 214 orang. Sampel penelitian yang terdiri dari 32 orang diambil dengan teknik *random sampling* (sampel acak). Adapun pengambilan sampel ini dengan teknik *random sampling* karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama pada tiap-tiap subjek untuk terpilih sebagai anggota sampel dengan kata lain subjek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu.

Hal ini dilakukan dengan cara undian. Dari tujuh kelas masing-masing diambil 5 orang, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. buat daftar yang berisi semua individu tiap kelas,
2. beri kode nomor urut sebanyak jumlah siswa pada kelas tersebut,
3. tulis kode-kode tersebut pada selembar kertas kecil dan gulung kertas-kertas tersebut,
4. masukan gulungan-gulungan kertas pada sebuah wadah stoples,
5. kocok stoples dan siswa di minta untuk mengambil gulungan kertas,
6. siswa yang mendapatkan nomor urut 1-5 akan dijadikan sampel,
7. lalu tempatkan siswa yang dijadikan sampel dalam satu ruangan,
8. lakukan pengundian pada kelas populasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model *one-group pre-test post-test design*. Tujuannya adalah untuk menguji serangkaian hipotesis yang digunakan dalam penelitian, maka dengan sendirinya memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Yang menjadi variable bebas (X) adalah metode pembelajaran dan yang merupakan variable terikat (Y) adalah kemampuan menganalisis unsur-unsur intinsik cerpen. Dimana:

X : Metode pembelajaran *Think-Talk-Write*.

Y : Kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsi cerpen.

Pada hakekatnya metode *Think-Talk-Write* yang digunakan pada menganalisis cerpen adalah metode untuk mengetahui kemampuan siswa berpikir, berbicara dan menulis. Data hasil penelitian ini adalah data hasil menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Data ini diperoleh setelah sampel mendapat perlakuan yaitu pembelajaran menganalisis cerpen dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW). Kemampuan menganalisis cerpen adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun cerpen.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan maksud menguji coba pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Sejalan dengan metode penelitian tersebut maka data penelitian tersebut diperoleh dari sampel penelitian yaitu produk kerja siswa, dimana criteria penelitiannya berdasarkan pada indikator komtensi dasar yang terdapat dalam silabus. Diantaranya, kelengkapan uraian unsur-unsur intrinsik cerpen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one-group pre-test post-test design*. Pembelajaran dimulai dengan

melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan terhadap siswa dengan menerapkan metode pembelajaran dan selanjutnya dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya perlakuan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diolah dengan mencari mean, standar deviasi, standar *error*, dan standar *error* perbedaan mean kedua hasil. Selain itu, data tersebut juga akan diolah dalam uji persyaratan normalitas dan homogenitas. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak, maka dilakukan uji hipoteses.

Ada pun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 32 siswa. Berikut data yang diperoleh dari masing-masing tes.

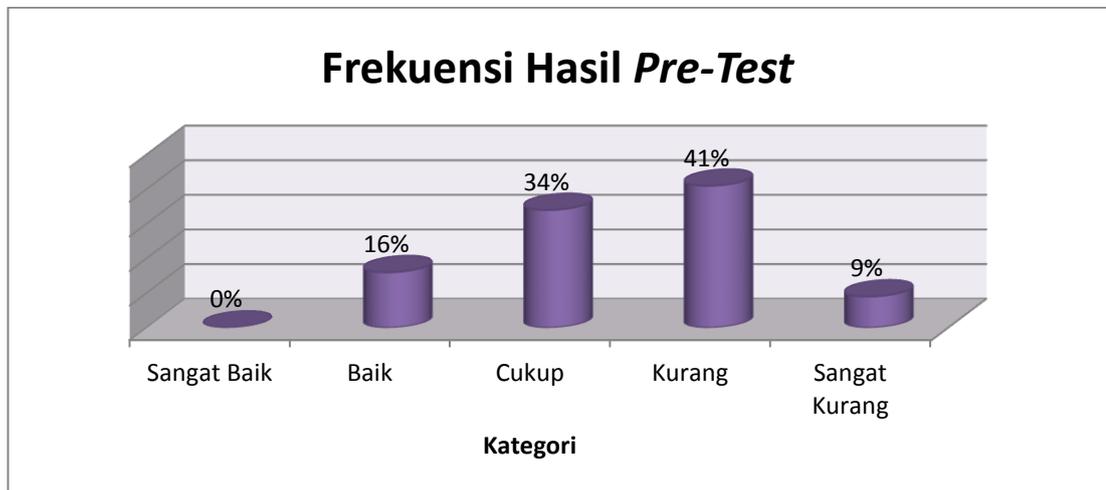
**Tabel 1**

**Identifikasi Kecenderungan Nilai *Pre-Test***

<b>Rentang</b>	<b>F. Absolut</b>	<b>F. Relatif</b>	<b>Kategori</b>
85-100	0	0%	Sangat Baik
75-84	5	16%	Baik
65-74	11	34%	Sedang
55-64	13	41%	Kurang
0-54	3	9%	Sangat kurang
	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa sebelum mendapat perlakuan terbagi dalam lima kategori, yaitu: kategori sangat baik tidak ada siswa yang mencapai peringkat sangat baik atau 0% , kategori baik sebanyak 5 siswa atau 16%, kategori sedang sebanyak 11

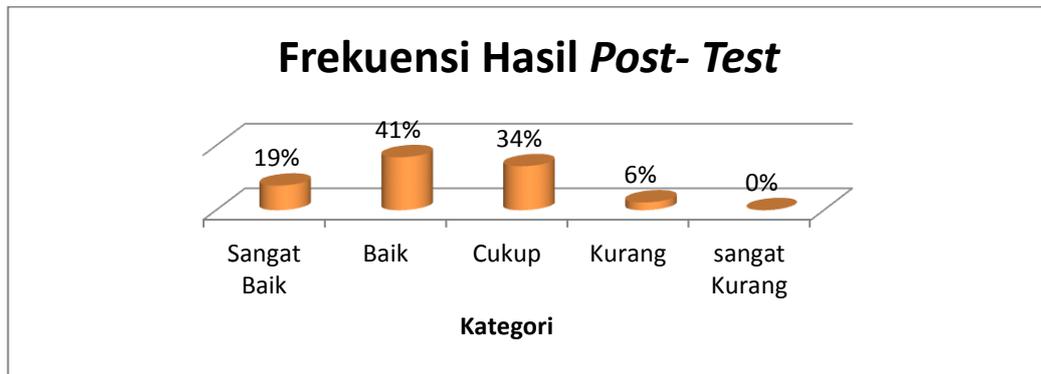
siswa atau 34%, kategori kurang sebanyak 13 siswa atau 41%, dan kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 9%.



**Tabel 2**  
**Identifikasi Kecenderungan Nilai *Post-Test***

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	6	19%	Sangat Baik
75-84	13	41%	Baik
65-74	11	34%	Sedang
55-64	2	6%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat kurang
	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa sebelum mendapat perlakuan terbagi dalam lima kategori, yaitu: kategori sangat baik 6 siswa atau 19% kategori, baik sebanyak 13 siswa atau 41%, kategori sedang sebanyak 11 siswa atau 34%, kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 6%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%.



Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. membuktikan bahwa metode *Think-Talk-Write* berpengaruh positif terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen SMA Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Hasil analisis data (uji normalitas, homogenitas, hipotesis penelitian) dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, homogen dan hipotesis penelitian diterima  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.15 < 0.18$ . berdistribusi normal. diketahui  $L_{hitung}$  sebesar 0.11 dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 32$ , maka nilai kritis melalui uji liliefors diperoleh  $L_{tabel}$  0.182.

Berdasarkan data tersebut,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0.11 < 0.18$ . Maka, hal ini menunjukkan bahwa data kelompok *post-test* di atas terdistribusi normal. Maka diperoleh  $F_{hitung} = 1.07$  dengan dk pembilang dan penyebut 32 dari tabel distribusi F untuk  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{tabel}$  untuk k pembilang dan penyebut 32 yaitu  $F_{tabel} = 1.80$ . jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $1.07 < 1.80$ . Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya  $t_{hitung}$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t taraf signifikan 5% dengan  $df = N-1 = 32 - 1 = 31$  diperoleh  $t_{tabel} = 2.02$ . Karena  $t_{hitung}$  diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,8 > 2.02$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa metode *Think-Talk-Write* berpengaruh positif dalam kemampuan menganalisis unsur-unsur Intrinsik cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menganalisis cerpen siswa pada tahap *pre-test* tergolong sedang dengan nilai rata-rata 63.125 dibandingkan dengan tahap *post-test* yang berkategori baik dengan nilai rata-rata 74.84. Sehingga dari data tersebut dapat ditemukan bahwa metode *Think- Talk- Write* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen siswa.

Pengaruh metode *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur Intrinsik cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan yang signifikan dari kategori sedang ke kategori baik. Metode *Think-Talk-Write* berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam menganalisis unsure-unsur intrinsik pada bagian tema mengalami peningkatan (34%) dan alur (50%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineika Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumardjo, Jakob dan K.M Saini. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tri, Endah. 2004. *Membaca dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta. Bumi Aksara